

IMPLEMENTASI PERKULIAHAN TERINTEGRASI UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER DAN PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOGNITIF FISIKA MATEMATIKA II

Rian Pratiwi, Umy Hidayatur, Sulur

Jurusan Fisika, FMIPA Universitas Negeri Malang

Jl Gombang Malang, 65141

Telp : (0341) 552125, Fax : (0341) 559577

E-mail : pratiwi.rian89@gmail.com

Abstrak

Banyaknya permasalahan yang ditimbulkan oleh mahasiswa, baik tawuran antar mahasiswa, mahasiswa dengan aparat, dan keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi radikal menunjukkan mulai lunturnya karakter mulia dalam diri mahasiswa. Dalam skala mikro, misalnya di Jurusan Fisika FMIPA UM, nilai-nilai tertentu juga mulai berkurang seperti tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan, dan inisiatif. Selain itu, pencapaian hasil belajar kognitif pun belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan karakter mulia dalam diri mahasiswa dan meningkatkan pencapaian hasil belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, diantaranya perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian adalah mahasiswa peserta perkuliahan Fisika Matematika II offering C-A Semester Genap 2010/2011. Data penelitian ini adalah proses pelaksanaan perkuliahan terintegrasi, kemunculan indikator karakter mahasiswa yang berupa tanggung jawab, menghargai dan inisiatif, serta hasil belajar Fisika Matematika II. Pengumpulan data menggunakan lembar pengamatan, hasil ujian, catatan lapangan, angket, dan rekaman video.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab mengalami peningkatan yang ditandai dengan penurunan jumlah mahasiswa yang datang terlambat atau tidak membawa handout. Pada siklus I terdapat 2 mahasiswa yang datang terlambat dan 2 mahasiswa yang tidak membawa hand-out, sedangkan pada siklus II hanya ada 1 mahasiswa yang datang terlambat dan 1 mahasiswa yang tidak membawa hand-out. Karakter inisiatif juga mengalami peningkatan. Pada siklus I jumlah mahasiswa yang mengemukakan ide, saran, atau menanyakan hal yang tidak dipahami berjumlah 3 orang, dan meningkat menjadi 4 orang pada siklus II. Karakter menghargai sudah berkembang dengan baik sejak siklus I hingga siklus II. Hampir seluruh mahasiswa memperhatikan pihak lain yang sedang presentasi dan tidak memainkan hp atau benda lain ketika perkuliahan berlangsung. Pencapaian hasil belajar kognitif juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai ujian harian. Pada siklus I, rata-rata ujian harian Fisika Matematika II adalah 40,6 dan pada siklus II adalah 66,6.

Keywords : sistem perkuliahan terintegrasi, pengembangan karakter, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa dan agen perubahan, sepatutnya menunjukkan sikap teladan dan memiliki akhlakul karimah. Namun, tidak sedikit dijumpai mahasiswa yang kurang bijaksana dalam menghadapi permasalahan yang ada di sekitarnya. Sebagian dari mereka juga belum memiliki pondasi diri yang kuat, sehingga mudah dipengaruhi oleh pihak luar. Kasus NII (Negara Islam Indonesia) yang menjadikan para mahasiswa sebagai korbannya, tawuran antar mahasiswa, dan demonstrasi yang cenderung anarkis mengindikasikan lunturnya karakter mulia pada diri mahasiswa.

Pada ruang lingkup mikro, di Jurusan Fisika FMIPA UM, karakter tertentu juga mulai berkurang, seperti ketidakjujuran dalam mengerjakan ujian/tugas dan sikap mahasiswa yang cenderung diam jika diminta untuk mengemukakan pendapatnya. Selain itu, hasil belajar kognitif juga belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari nilai ujian Fisika Matematika pada bab sebelumnya. Selain itu, nilai ujian harian juga masih berkisar antara 40 sampai dengan 50.

Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti menerapkan perkuliahan terintegrasi yang terdiri dari sistem, perangkat, dan metode perkuliahan. Sistem perkuliahan berupa aturan perkuliahan, aturan pelaksanaan perkuliahan, dan ketentuan pengerjaan tugas. Perangkat perkuliahan berupa hand-out dan slide power point, sedangkan metode perkuliahan terdiri dari metode curah pendapat (brainstorming), diskusi dan presentasi, penguatan dengan pendekatan dialog interaktif, dan ujian harian. Penerapan sistem perkuliahan yang terintegrasi merupakan salah satu cara yang tepat untuk mengembangkan karakter dalam diri mahasiswa. Kekontinuan dalam kegiatan pembelajaran dengan pendidikan karakter di dalamnya, diharapkan dapat membiasakan mahasiswa untuk dapat mengembangkan karakter dalam dirinya. Karakter mulia yang dapat dikembangkan dalam perkuliahan adalah sebagai berikut: tanggung jawab, dan inisiatif, menghargai. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa model pendidikan karakter dengan pendekatan komprehensif, yang terintegrasi dalam pembelajaran terbukti efektif untuk meningkatkan hasil studi maupun karakter peserta didik (Darmiyati Zuchdi dkk, 2009).

Penelitian yang berjudul “Implementasi Perkuliahan yang Terintegrasi untuk Pengembangan Karakter dan Hasil Belajar Fisika Matematika II” dilaksanakan untuk menjawab masalah yang terkait dengan usaha pengembangan karakter mulia dan peningkatan hasil belajar Fisika Matematika II.

Berdasarkan masalah di atas, rumusan masalah untuk penelitian ini adalah : 1) bagaimana proses perkuliahan terintegrasi untuk pengembangan karakter dan peningkatan hasil belajar Fisika Matematika II mahasiswa Prodi Pendidikan Fisika kelas A-C tahun akademik 2010-2011; 2) apakah proses perkuliahan yang terintegrasi mampu meningkatkan pengembangan karakter mahasiswa Prodi Pendidikan Fisika kelas A-C tahun akademik 2010-2011; dan 3) apakah proses perkuliahan yang terintegrasi mampu meningkatkan hasil belajar Fisika Matematika II mahasiswa Prodi Pendidikan Fisika kelas A-C tahun akademik 2010-2011?

Manfaat penelitian ini antara lain, 1) menyusun sebuah sistem, perangkat dan metode perkuliahan pada setiap matakuliah Program Studi Pendidikan Fisika untuk menghasilkan guru-guru Fisika yang memiliki karakter unggul, 2) memberikan bukti sebagai pendorong penelitian – penelitian tentang pengembangan karakter secara terintegrasi dalam sistem perkuliahan untuk membantu mengatasi problematika kenakalan remaja, dan 3) bahan pemikiran untuk menyusun kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan karakter

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Siklus I terdiri dari tiga pertemuan dan siklus II terdiri dari empat pertemuan. Tindakan dalam penelitian ini berupa penerapan sistem, perangkat, dan strategi perkuliahan yang terpadu.

Subyek penelitian adalah mahasiswa peserta perkuliahan Fisika Matematika II offering C – A semester genap Tahun Akademik 2010/2011 Jurusan Fisika FMIPA UM Malang. Jumlah mahasiswa dalam kelas/offering ini adalah 24 orang yang terdiri 5 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Offering C-A adalah offering RSBI yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar perkuliahan.

Tahap-tahap kegiatan pada setiap siklus PTK adalah tahap perencanaan (rencana tindakan), implementasi (pelaksanaan tindakan), observasi (pengamatan), dan refleksi yang diikuti dengan perencanaan ulang (Wiriaatmadja, 2008 dan Iskandar, 2009). Secara garis besar kegiatan pada siklus I adalah a) rencana tindakan, mencakup penyusunan sistem perkuliahan, perangkat perkuliahan, dan perencanaan strategi multimetode perkuliahan aktif yang mendukung pengembangan karakter berupa penyusunan aturan pelaksanaan perkuliahan, aturan pelaksanaan ujian harian, dan aturan pengerjaan tugas atau proyek yang disepakati oleh mahasiswa, b) pelaksanaan tindakan 1, merupakan proses perkuliahan untuk menerapkan multimetode perkuliahan aktif terdiri dari metode curah pendapat (*brainstorming*), kerja berpasangan (*work in pair*), presentasi (*presentation*), penguatan (*explanation by question and answer technique*), kuis (*quiz*), dialog interaktif – ceramah (*interactive dialogue*), dan kuis (*quiz*). c) observasi meliputi kegiatan pengamatan dan pencatatan terhadap penerapan sistem, perangkat, dan strategi perkuliahan; pencapaian karakter mulia; pemotretan dan perekaman kegiatan pembelajaran dan wawancara, d) analisis dan refleksi, mencakup menganalisis data hasil pengamatan, diskusi,

refleksi, dan evaluasi. Data dianalisis kemudian didiskusikan tentang kesalahan-kesalahan dan kendala-kendala yang muncul serta cara mengatasinya. Berdasarkan hasil diskusi, tim peneliti melakukan refleksi dan menyusun rencana tindakan 2. Kegiatan pada siklus II sama dengan siklus I, dengan perbaikan kekurangan yang ada pada siklus I.

Penelitian ini menggunakan instrumen pengamatan untuk mengamati keterlaksanaan perkuliahan, mulai dari kegiatan awal, diskusi kelompok, presentasi, dialog interaktif, dan ujian. Lembar soal ujian harian digunakan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar mahasiswa. Lembar observasi digunakan untuk mengamati pengembangan karakter tanggung jawab, inisiatif, dan menghargai yang ditunjukkan mahasiswa. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat temuan-temuan yang tidak ada dalam instrumen, sedangkan angket dan hasil rekaman video digunakan untuk data pendukung.

Indikator keberhasilan dibuat untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan perkuliahan, pengembangan karakter, dan peningkatan hasil belajar. Indikator keberhasilannya adalah bahwa pada akhir setiap siklus persentase proses perkuliahan dengan menerapkan sistem, perangkat, dan strategi perkuliahan lebih besar atau sama dengan 70%; pengembangan karakter mahasiswa mencapai lebih besar atau sama dengan 80%; nilai rata-rata hasil belajar Fisika Matematika II lebih besar atau sama dengan 55.

Ketercapaian pelaksanaan perkuliahan terintegrasi dituangkan dalam prosentase dengan menggunakan lima kategori, tidak terlaksana/sangat jelek, sebagian kecil terlaksana/jelek, hampir separuh terlaksana/cukup baik, sebagian besar terlaksana/baik, hampir semua terlaksana/sangat baik. Keberhasilan pengembangan karakter tanggung jawab, inisiatif, dan menghargai ditulis dengan deskripsi kemunculan karakter yang didukung hasil dari angket dokumen dan wawancara. Pencapaian belajar kognitif menggunakan deskripsi perolehan nilai rata-rata nilai ujian harian pada tiap siklusnya. Kategori hasil belajar mahasiswa ditunjukkan oleh Tabel 1 (Pedoman Pendidikan UM, hasil rapat pemimpin UM 2010)

Tabel 1. Kategori Hasil Belajar Mahasiswa

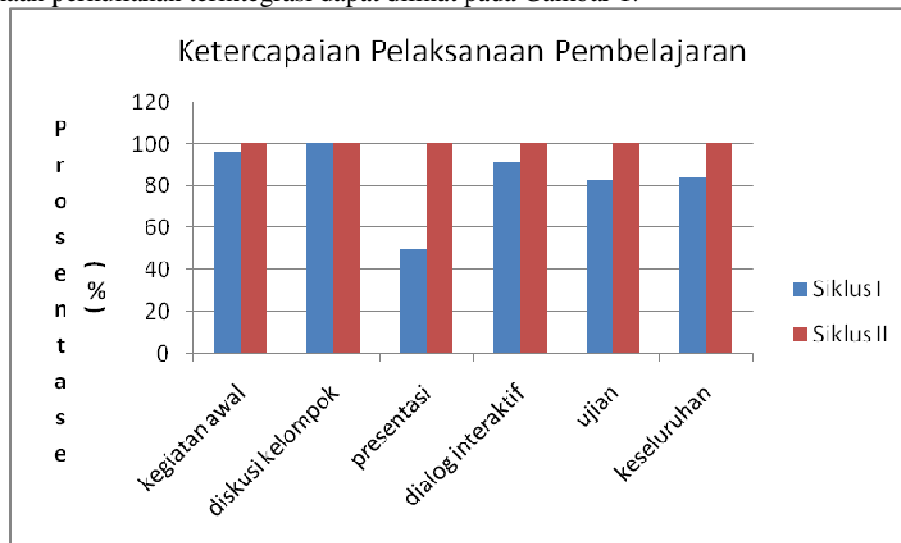
No	Hasil Belajar	Kategori
1	0.0 – 54.9	Kurang (tidak lulus)
2	55.0 – 64.9	Cukup
3	65.0 – 79.9	Baik
4	80.0 – 100.0	Sangat baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlaksanaan perkuliahan terintegrasi terdiri dari lima aspek yaitu kegiatan awal (brainstorming), diskusi kelompok, presentasi, dialog interaktif, dan ujian harian (kuis). Pada siklus I kegiatan awal yang belum terlaksana adalah poin “mengajukan pertanyaan review yang ditayangkan di slide power point, mahasiswa mengemukakan/menjelaskan materi yang telah dipelajari”. Dosen sudah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengemukakan materi yang telah mereka dapatkan sebelumnya namun mahasiswa cenderung pasif. Dosen memberikan motivasi untuk berani mengemukakan pendapat dan menunggu lama untuk mendapatkan jawaban dari mahasiswa. Pada pertemuan terakhir dari siklus I ini mahasiswa sudah mau memberikan komentar, namun mereka menjawab dengan serempak. Dari tahap presentasi, poin “mahasiswa lain mengajukan pertanyaan untuk menjelaskan konsep” tidak terlaksana sampai tiga kali pertemuan. Mahasiswa hanya mendengarkan temannya yang presentasi, tidak ada pertanyaan ataupun komentar dari peserta lain.

Untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan maka refleksi siklus I memberikan rekomendasi sebagai berikut (1) perlu usaha untuk mendorong mahasiswa berani mengemukakan review materi dengan motivasi dengan cara menunjukkan catatan keaktifan berbicara dalam perkuliahan dan pemberian reward (2) dosen perlu menunjuk mahasiswa untuk bertanya (3) memberi kesempatan pada kelompok lain untuk menyampaikan komentar (pendapat lain, ide lain)

Dengan usaha-usaha hasil refleksi siklus I maka pada siklus II keaktifan mahasiswa dalam memberikan review, pendapat atau mengajukan pertanyaan meningkat. Pelaksanaan perkuliahan pada siklus II dapat terlaksana sesuai dengan sintaks yang telah disusun. Diagram ketercapaian pelaksanaan perkuliahan terintegrasi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Diagram Ketercapaian Pelaksanaan Perkuliahan Terintegrasi per Komponen

Keterlaksanaan perkuliahan terintegrasi yang menurut seluruh mahasiswa memuaskan atau sangat memuaskan juga didukung oleh komentar mahasiswa tentang kesan pelaksanaan perkuliahan. Beberapa kesan mereka antara lain (1) metodenya punya sistematik yang jelas dan penyampaiannya bertahap sehingga secara ideal membuat mahasiswa harus belajar terlebih dahulu; (2) aturannya sangat bagus untuk membentuk sikap mahasiswa diantaranya kedisiplinan, kejujuran, dan kreativitas; (3) handout sudah mencakup semua bab dan mudah dipelajari tetapi kadang perlu berpikir lebih untuk memahami example; dan (4) slide power point lebih mudah dipahami karena lebih ringkas.

Peningkatan keterlaksanaan perkuliahan terintegrasi yang terjadi pada siklus II dikarenakan akumulasi selisih peningkatan keterlaksanaan beberapa komponen. Komponen yang meningkat yaitu kegiatan awal (brainstorming) dan kegiatan presentasi. Peningkatan keterlaksanaan brainstorming disebabkan oleh peningkatan frekuensi mahasiswa mengemukakan/menjelaskan materi yang telah dipelajari. Mahasiswa sudah mulai terbiasa dengan kegiatan reviu sehingga mereka lebih berani untuk berpendapat. Faktor lain adalah peningkatan pemberian motivasi dengan menampilkan catatan keaktifan berbicara bahasa Inggris dalam kelas dan penunjukan secara langsung kepada mahasiswa. Diskusi kelompok sudah terlaksana dengan baik sejak siklus pertama. Perbaikan yang dilakukan yaitu dosen membagi perhatian merata pada setiap kelompok. Jika pada siklus I hanya ada dua atau tiga kelompok yang dikunjungi, maka pada siklus 2 hampir seluruh kelompok dikunjungi dosen dan dibantu jika mereka mengalami kesulitan

Peningkatan keterlaksanaan presentasi disumbangkan dari peningkatan yang signifikan pada jumlah mahasiswa yang mengajukan pertanyaan kepada temannya yang menjadi penyaji atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa yang lain yang bukan penyaji. Penyebabnya antara lain dorongan yang lebih kuat dan intensif kepada mahasiswa untuk bertanya dan memberikan pancingan agar mahasiswa bertanya atau menjawab pertanyaan.

Dialog interaktif sudah terlaksana pada siklus I, namun pada siklus II dialog interaktif nampak lebih hidup. Dosen mengaitkan materi yang dipelajari dengan fenomena yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Dosen juga membawa maupun menunjukkan alat dalam kehidupan yang menggunakan aplikasi persamaan gelombang. Pertanyaan pancingan yang sederhana diajukan oleh dosen agar mahasiswa mudah untuk menjawab dan selanjutnya meningkat ke kegiatan mengemukakan pendapat.

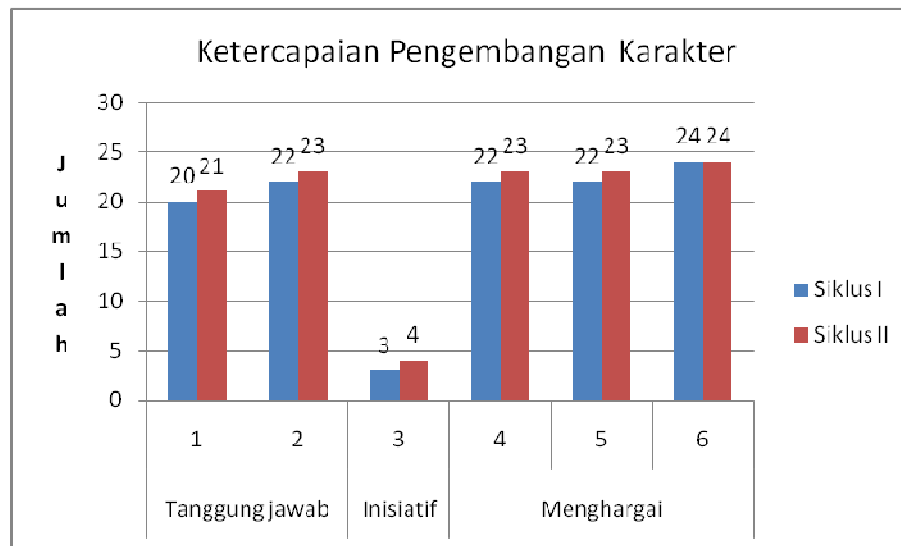
Jumlah soal ujian harian/kuis bertambah pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I soal ujian berupa worksheet, sedangkan pada siklus II soal kuis diambil dari hand-out. Dosen juga membahas semua kuis yang diberikan. Pada siklus II dosen juga memberi kesempatan mahasiswa untuk mengerjakan soal sebanyak yang mereka bisa sesuai dengan batas waktu yang ditentukan.

Pengembangan karakter yang diamati dalam penelitian adalah karakter tanggung jawab, inisiatif dan menghargai. Ketercapaian karakter tanggung jawab ditandai dengan penurunan jumlah mahasiswa yang datang terlambat atau tidak membawa handout setiap harinya. Pada siklus I jumlah rata-rata mahasiswa yang datang terlambat dan tidak membawa hand-out adalah dua orang. Untuk mengatasi hal ini, dari hasil refleksi pada siklus I dilakukan tindakan dengan memberi soal check point pada awal perkuliahan dan mengingatkan aturan perkuliahan secara berulang-ulang. Dengan tindakan yang dilakukan, pada siklus II hanya satu orang yang tidak membawa handout dan pada dua pertemuan terakhir semua mahasiswa membawa handout. Kenaikan ini juga dipengaruhi oleh pentingnya handout dalam pengerjaan kuis harian. Soal kuis pada siklus I disajikan dalam worksheet sedangkan pada siklus II soal kuis berasal dari handout. Selain itu, pengerjaan soal juga membutuhkan tabel bentuk transformasi Laplace yang terdapat di handout. Mahasiswa akan mengalami kesulitan jika tidak membawa handout sendiri.

Pengembangan karakter inisiatif ditandai dengan adanya mahasiswa yang mengemukakan ide, saran atau pendapat pada perkuliahan atau menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti. Pada siklus I, mahasiswa masih cenderung pasif ketika diminta untuk mengemukakan pendapat atau mengajukan pertanyaan. Setelah ditunggu beberapa lama, mahasiswa dibimbing untuk memberikan jawaban dengan memberikan pertanyaan pancingan. Mahasiswa menjawab, namun jawabannya masih jawaban serempak. Hasil refleksi siklus I merekomendasikan pemberian catatan khusus bagi mahasiswa yang sudah melakukan kegiatan berbicara dalam berbahasa Inggris, mencantumkan profil para tokoh seperti Laplace, Fourier dan Dirac untuk memberikan inspirasi bagi mahasiswa. Penawaran untuk mengemukakan pendapat, penunjukan, dan pemberian motivasi secara intensif juga dilakukan untuk membiasakan mahasiswa berbicara dan mengungkapkan pikirannya di dalam kelas. Dengan upaya ini terdapat jumlah mahasiswa yang mengemukakan ide, saran, atau bertanya pada siklus II berjumlah empat orang. Dari segi jumlah orang peningkatannya memang tidak begitu terlihat, namun jumlah pertanyaan dan masukan yang diberikan lebih banyak. Hal ini karena satu mahasiswa bisa menyampaikan pendapat atau mengajukan pertanyaan lebih dari satu kali. Pemberian motivasi merupakan salah satu upaya untuk memberikan dorongan agar peserta didik sadar dan mau menyenangi pelajaran yang dipelajarinya, sehingga dengan sendirinya dapat mendorong peserta didik tersebut agar berusaha untuk memperoleh hasil belajar yang optimal (Juliar, 2010).

Pengembangan karakter menghargai ditandai dengan sikap mahasiswa yang 1) memperhatikan pihak lain yang sedang presentasi dan tidak mengobrol sendiri atau memainkan benda lain ketika perkuliahan berlangsung; 2) menggunakan bahasa yang santun; tidak mengeluarkan kata-kata penghinaan; atau menunjukkan perilaku santun " tidak urakan" dan 3) mahasiswa mendengarkan dan memperhatikan dosen yang sedang mengajar maupun teman yang presentasi. Tidak ada satupun mahasiswa baik pada siklus I maupun siklus II yang berperilaku tidak santun. Hal ini juga didukung dari perolehan angket. Dari hasil perhitungan 80% mahasiswa menuliskan selalu memperhatikan pihak lain yang presentasi, 35% masih mengobrol maupun memainkan benda lain saat pihak lain berpresentasi dan 100% tidak pernah meremehkan, mengecewakan atau menghina pihak lain selama proses perkuliahan berlangsung.

Keberhasilan pengembangan karakter dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Diagram Ketercapaian Pengembangan Karakter

- Keterangan grafik :
1. Tidak terlambat datang pada perkuliahan
 2. Membawa handout
 3. Mengemukakan ide, saran, atau pendapat pada perkuliahan atau menanyakan hal yang tidak dipahami
 4. Memperhatikan pihak lain yang presentasi
 5. Tidak mengobrol/memainkan benda lain saat perkuliahan
 6. Menggunakan bahasa yang santun, tidak menghina, tidak urakan

Dari grafik nampak bahwa penerapan perkuliahan terintegrasi dapat mengembangkan karakter tanggung jawab, inisiatif, dan menghargai. Karakter mulia dapat dikembangkan dengan metode *knowing the good*, *feeling the good*, dan *acting the good*. *Knowing the good* bisa mudah diajarkan sebab pengetahuan bersifat kognitif saja. Setelah *knowing the good* harus ditumbuhkan *feeling loving the good*, yakni bagaimana merasakan dan mencintai kebajikan menjadi engine yang bisa membuat orang senantiasa mau berbuat sesuatu kebaikan. Sehingga tumbuh kesadaran bahwa, orang mau melakukan perilaku kebajikan karena dia cinta dengan perilaku kebajikan itu. Setelah terbiasa melakukan kebajikan, maka *acting the good itu* berubah menjadi kebiasaan. Proses pembiasaan itu tidak akan mungkin berjalan dengan baik tanpa bantuan sistem yang menyeluruh (holistik). Oleh karenanya perlu pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam matakuliah-matakuliah (di samping ada matakuliah tentang karakter yang disajikan secara mandiri). Pendidikan karakter diharapkan dapat menanamkan karakter tanggung jawab (responsibility), menghargai (respect), inisiatif (*initiative*), integritas (*integrity*), kejujuran (*honesty*), adil (*fairness*), berani (*courage*), tekun/gigih (*perseverance*), empati (*emphaty*), optimis (*optimism*), (Sara Dimerman, 2009).

Hasil belajar diperoleh dari hasil penyelesaian soal-soal kuis yang diselenggarakan pada setiap pertemuan. Terdapat 4 kali kuis pada siklus I. Soal-soal kuis disesuaikan dengan indikator hasil belajar yang disajikan pada handout untuk setiap pertemuan. Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah 40,6. Untuk meningkatkan capaian hasil belajar, maka refleksi siklus I memberikan rekomendasi antara lain menyampaikan pesan kepada mahasiswa untuk mempersiapkan diri sebelum perkuliahan, dan menambah jumlah soal kuis. Kuis-kuis pertemuan pada siklus II dilaksanakan mengikuti masukan-masukan hasil refleksi siklus I. Jika dibandingkan dengan rata-rata nilai pada siklus II maka terdapat peningkatan capaian hasil belajar sebesar 2,0; rata-rata nilai 66,6. Capaian ini sudah memenuhi indikator keberhasilan dan menunjukkan peningkatan hasil belajar kognitif.

Peningkatan hasil belajar Fisika Matematika II terjadi disebabkan oleh beberapa hal antara lain (1) pengimplementasian perkuliahan terintegrasi dapat mendorong kemauan belajar mahasiswa dari dalam diri sendiri ; (2) mahasiswa mulai terbiasa dengan ujian harian sehingga mereka telah mempersiapkan diri sebelum mengikuti perkuliahan dengan mempelajari bahan perkuliahan yang telah mereka miliki; (3) mahasiswa mulai menyenangi model kuis sebagai bentuk ujian harian sehingga mereka mampu meningkatkan hasil ujian mereka.

Penelitian-penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan yang bertujuan memperbaiki proses dan hasil belajar seperti penelitian Fakhruddin (2008) menunjukkan peningkatan hasil belajar setelah diterapkan berbagai metode pembelajaran yang lebih rumit.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan perkuliahan terintegrasi yang terdiri dari kegiatan awal, diskusi kelompok, presentasi, dialog interaktif, dan ujian secara keseluruhan terlaksana dengan sangat baik. Pada siklus I, prosentase ketercapaiannya sebesar 84% dan pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 100%. Pengembangan karakter tanggung jawab, inisiatif, dan menghargai juga mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan. Peningkatan hasil belajar kognitif ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata ujian harian tiap siklusnya. Pada siklus I, rata-rata ujian harian Fisika Matematika II adalah 40,6 dan pada siklus II adalah 66,6.

Dari paparan di atas, saran yang dapat diberikan peneliti antara lain (1) pengembangan karakter tidak bisa dilatihkan dalam waktu singkat karena hal itu merupakan diperoleh dari proses pembiasaan pada diri seseorang; (2) data dan teknik analisis data karakter perlu dibuat lebih komprehensif dan sistematis; (3) pemilihan materi pada siklus I maupun siklus II hendaknya memiliki tingkat kesulitan yang setara.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmiyati Zuchdi, Zuhdan Kun Prasetya, dan Muhsinatun Siasah Masruri, 2010, *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Komprehensif, Terpadu Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS Di Sekolah Dasar*, Lemlit UNY, Yogyakarta.
- Fakhruddin, 2008, *Peningkatan Keterampilan Bertanya, Keterampilan Kooperatif Dan Pemahaman Konsep Biologi Siswa Kelas Viii A Melalui Pembelajaran Kontekstual Menggunakan Strategi Kooperatif Jigsaw Di SLTP Muhammadiyah 06 Dau Malang*, Skripsi Jurusan Biologi FMIPA UM Malang.
- Juliar. 2010. *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Motivasi*, *adedony.blogspot.com*, diakses tanggal 6 Mei 2011.
- Pemerintah RI, 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, Presiden RI: Jakarta.
- Rochiyati Wiriaatmadja, 2008, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sara Dimerman, 2009, *Character is the Key How to Unlock the Best in Our Children and Ourselves*, John Wiley and Son, Canada, Ltd.
- Sulur, Subani dan Muharjito, 2010, *Penerapan Multimetode Perkuliahan Aktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris Dan Hasil Belajar Fisika Matematika II Mahasisa Semester Genap 2009/2010 Jurusan Fisika FMIPA UM Malang*, Seminar Nasional, FMIPA UM Malang.

